

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMISARIS
INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Riska Sri Rahayu¹⁾, Halim Usman²⁾, Muhammad Kasran³⁾

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
Jl. Jendral Sudirman KM.03, Kota Palopo
Email:¹⁾rahayu35645@gmail.com
²⁾halim_accountinglecturer@umpalopo.ac.id
³⁾muhammad.kasran@gmail.com*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi dalam penelitian ini dari tahun 2014 sampai 2018. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan pertambangan. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel komisaris independen memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: kualitas audit, komisaris independen dan integritas laporan keuangan.

ABSTRACT

This study aims to test empirically the effect of audit quality on the integrity of financial statements with independent commissioners as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is quantitative by using secondary data with documentation techniques. The population used in this study were 42 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period in this study was from 2014 to 2018. The sample collection technique was carried out by the purposive sampling method, namely by using certain criteria. The samples in this study were 15 mining companies. With the data analysis technique used is panel data regression. The

results showed that the independent variable audit quality has a positive and insignificant effect on the integrity of financial statements. The independent commissioner variable moderates the effect of audit quality on the integrity of financial statements.

Keywords: *audit quality, independent commissioners and integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu proses akuntansi yang dimana mencatat suatu proses transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, laporan keuangan biasanya memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan profit/ laba singkat perusahaan, hingga memperlihatkan berbagai kondisi keuangan perusahaan yang terbaru. Pernyataan standar Akuntansi Keuangan nomor satu mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan dan menyediakan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, posisi keuangan perusahaan dan arus kas perusahaan dalam satu periode tertentu biasanya berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan. Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang tidak bisa, karna masih banyak kasus yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan kasus yang terjadi pada tahun 2012, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) melakukan pemalsuan laporan keuangan. Dengan adanya hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) menanggapi serta memberikan berupa saksi kepada PT. Garda Tujuh Buana Tbk untuk melakukan pemberhentian perdagangan saham dan suspen. Hal ini dilakukan BEI untuk melindungi para investor dari PT. Garda Tujuh Buana Tbk yang tidak secara langsung mengungkapkan kejadian tersebut (Qonitin dan Yudowati, 2018). Hal ini pun serupa dengan kasus penyajian laporan keuangan dengan integritas lemah seperti kasus PT. Kimia Farma Tbk dan kasus Bank Lippo. Kasus ini berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dimana melibatkan tiga perusahaan pertambangan yaitu, PT. Arutmin Indonesia, PT. Kaltim Prima Coal, dan dimana induk perusahaan itu PT. Bumi Resources Tbk. Perusahaan – perusahaan tersebut diduga telah melakukan rekayasa laporan penjualan yang menyebabkan negara mengalami kerugian hingga mencapai US\$620,49 juta (Ageung wijaya, 2010). Variabel-variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, seperti halnya Komisaris Independen memainkan peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan dan perlindungan investor dalam jangka panjang dan pendek (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Komisaris independen adalah salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang baik atau tata kelola perusahaan yang baik yang merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, dengan adanya peran komisaris independen di perusahaan akan diawasi obyektif dalam perusahaan untuk meminimalkan kecurangan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit adalah suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit seorang auditor yang dimana menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan sering kali dalam mengaudit laporan keuangan, auditor biasanya menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan, jika auditor melanggar aturan maka laporan keuangan yang diaudit akan berdampak secara individual atau keseluruhan menjadikan laporan keuangan tidak ditunjukkan secara wajar. Jadi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengungkap hubungan antara komisaris independen sebagai variabel yang dapat memoderasi variabel kualitas audit dan integritas laporan keuangan yang digunakan.

Hubungan antara kualitas audit dan integritas laporan keuangan telah dibuktikan oleh studi yang berbeda, tetapi studi yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda atau adanya GAP hasil penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang mengatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, serta penelitian Andrea S, Kelton, Ya-wen Yang (2014) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang bertolak belakang dengan penelitian (Hardiningsih, 2010b) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, begitupun pendapat dari (Hardiningsih, 2010a) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa kasus diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “(Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Landasan Teori

Jensen dan Meckling, 1976. Definisi teori agensi sebagai hubungan di mana ada kontrak antara satu orang atau beberapa (klien) mengajar orang lain (*agent*)

untuk menyediakan layanan atas nama dan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan terbaik untuk klien. Ada dua jenis hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham dan antara manajer dan pemberi pinjaman. Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha meningkatkan laba untuk dirinya sendiri. Dalam Perspektif teori agensi ini dapat digunakan sebagai dasar memahami isu *corporate governance dan earning management*.

Corporate Governance diharapkan bertindak sebagai alat untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian dana yang mereka investasikan. Penerapan *corporate governance* juga dapat menciptakan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola aset pemilik (pemegang saham). *Corporate governance* yang baik mengarah ke berbagai mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa langkah-langkah manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham (Putra & Muid, 2007).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam buku M. Tandiontong (2016), kualitas audit adalah peluang atau kemungkinan yang ditentukan oleh auditor dan dalam mengaudit laporan keuangan menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran sistem akuntansi pelaporan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan KAP Big Four. Berdasarkan Kantor akuntan Maharani (2012) adalah salah satunya mekanisme tata kelola perusahaan eksternal untuk mengurangi masalah keagenan dan mengurangi asimetri informasi. Menurut.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Pancawati Hardiningsih (2010) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan keadaan aktual perusahaan tanpa disembunyikan. Menurut Mayangsari dalam Jama'an (2008) & Fajaryani (2015) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan mengandung informasi yang jujur dan benar sehingga pengguna tidak disesatkan ketika membuat keputusan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah badan di dalam perusahaan yang biasanya terdiri dari dewan direksi independen dari luar perusahaan yang bertugas menilai keseluruhan perusahaan. Komisaris Independen mengupayakan pengambilan keputusan yang seimbang, terutama dalam konteks melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya.

Menurut Astria (2011) keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disiapkan oleh

manajemen. Jika perusahaan memiliki auditor independen, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih integer, karena ada badan yang memantau dan melindungi hak-hak di luar perusahaan.

2. Hipotesis

Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal akan memberikan penghargaan bagi agen yang mampu menaikkan atau memperbesar untuk pembagian deviden. Dalam hal ini, kualitas audit memiliki konsekuensi bagi auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang mampu menjembatangi kepentingan prinsipal dan agen. Terdapat proksi yang dapat digunakan dalam menggambarkan variabel kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik.

Menurut Penelitian Hardiningsih (2010), Susiana dan Herawati (2007) dan mayangsari (2003) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011), Muid dan Putra (2012) dalam Saputra (2014) memperlihatkan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini kemungkinan diindikasikan oleh faktor dimana KAP yang mengaudit suatu perusahaan berafiliasi atau kerja sama, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Dari beberapa hasil penelitian tersebut hipotesis pertama yang pertama diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif kualitas audit (X) terhadap integritas laporan keuangan (Y).

Komisaris independen memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Komisaris independen merupakan bagian atau anggota dewan pengawas di luar perusahaan, dengan tujuan untuk mengimbangi pengambilan keputusan, Menurut Gideon (2005) menyatakan bahwa para pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (Mayoritas) masih mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Pengangkatan dan keberadaan komisaris independen di perusahaan dapat dilakukan sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah, namun tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik. Hal ini dibuktikan dalam hipotesis sebelumnya dimana dikatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun pada penelitian ini

komisaris independen memperlemah hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian Sylvia dan Siddharta (2005) mengatakan bahwa keberadaan komisaris independen harus dilakukan oleh perusahaan hanya untuk memenuhi peraturan, tetapi tidak untuk menegakkan Good Corporate Governance di dalam perusahaan. Namun sebenarnya, fungsi komisaris independen sebenarnya untuk menilai kinerja perusahaan secara umum dan secara umum dengan memantau kinerja manajemen untuk mewujudkan perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance*. Dari hasil penelitian diatas maka hipotesis kedua yaitu:

H2 : Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh antara kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode yang didasarkan pada filosofi positivisme yang meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel pada penelitian ini adalah 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan metode *purposive sampling* Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang seluruhnya berasal dari semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari 2014- 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan laporan keuangan yang diakses melalui situs web IDX, yaitu www.idx.co.id. Literatur lainnya diperoleh dari buku, jurnal akademik, skripsi, artikel dan berita.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran data sekunder yang dilakukan secara manual.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Dengan hasil Output dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat besarnya nilai mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, dan observations.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	KUALITAS AUDIT	KOMISARIS INDEPENDEN	XZ
Mean	434.0533	0.493333	0.378267	0.182000
Median	54.00000	0.000000	0.400000	0.000000
Maximum	4252.000	1.000000	0.670000	0.670000
Minimum	0.000000	0.000000	0.130000	0.000000
Std. Dev.	912.1017	0.503322	0.101494	0.203643
Skewness	2.784909	0.026669	0.355676	0.546924
Kurtosis	10.39811	1.000711	3.797360	1.991022
Jarque-Bera	267.9842	12.50000	3.568139	6.920441
Probability	0.000000	0.001930	0.167953	0.031423
Sum	32554.00	37.00000	28.37000	13.65000
Sum Sq. Dev.	61562790	18.74667	0.762275	3.068800
Observations	75	75	75	75

Sumber: Hasil Output E-Views 10/Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat mean dari masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Berikut merupakan tampilan *Common Effect Model (CEM)* dengan model OLS dengan pengolahan *software Eviews 10*.

Tabel 4.3.1 *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.187982	1.213646	5.098670	0.0000
KUALITAS AUDIT	1.109036	0.593650	1.868167	0.0658
KOMISARIS INDEPENDEN	-8.254016	2.943991	-2.803683	0.0065

Sumber: data sekunder diolah peneliti 2020

Pada output diatas nilai prob Kualitas Audit, dan Komisaris independen, didapatkan masing-masing sebesar 0.0658; 0.0065; yang berarti probabilitas variabel Kualitas Audit < dari 0.05 yang maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan probabilitas Komisaris Independen lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Fixed Effect Model (FEM)

Berikut ini adalah tampilan model Fixed Effect yang didapatkan dari pengolahan software Eviews 10.

Tabel. 4.3.2 Fixed Effect Mode

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.834242	1.341168	2.113264	0.0389
KUALITAS AUDIT	0.871717	0.996794	0.874521	0.3854
KOMISARIS INDEPENDEN	0.921568	2.894565	0.318379	0.7513

Sumber: data sekunder diolah peneliti 2020

Pada output diatas nilai prob, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen, didapatkan masing-masing sebesar 0.3854; 0.7513; yang berarti probabilitas variabel Kualitas Audit > dari 0.05 yang maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan probabilitas Komisaris Independen lebih besar dari tingkat alpha 0.05 yang artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima.

Random Effect Model (REM)

Berikut ini adalah tampilan model Random Effect yang didapatkan dari pengolahan program Eviews 10.

Tabel 4.3.3 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.863372	1.210714	3.190985	0.0021
KUALITAS AUDIT	0.950072	0.715741	1.327397	0.1886
KOMISARIS INDEPENDEN	-1.901268	2.624490	-0.724433	0.4711

Sumber: data sekunder diolah peneliti 2020

Pada output diatas nilai prob Kualitas Audit, dan Komisaris Independen didapatkan masing-masing sebesar 0.1886; 0.4711; yang berarti probabilitas variabel independen lebih dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Berikut adalah hipotesis, hasil Uji Chow serta keputusan yang diambil

dalam pengujian tersebut menggunakan software Eviews 10.

Tabel 4.4.1 Uji Chow

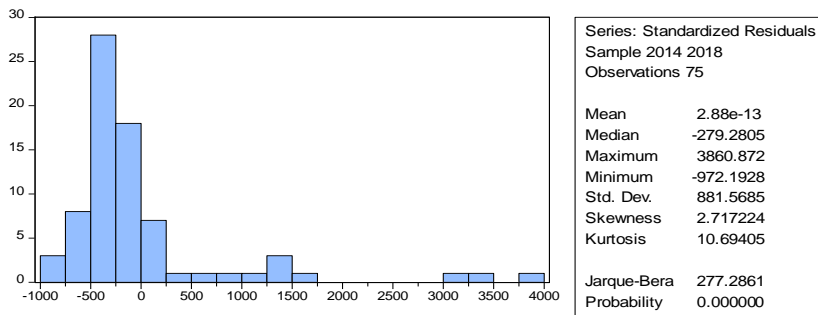
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.154584	(14,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.288228	14	0.0000

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2020 / Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4.1 diatas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi-square* dalam uji *chow* bernilai 68.288228 dan probabilitas $0.0000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima.

Uji Asumsi Klasik

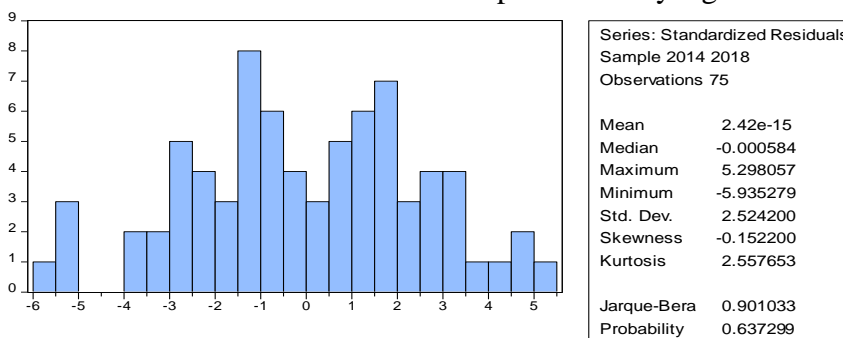
Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output E-Views 10/ Lampiran 4

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, uji normalitas menggunakan *jarque-bera* menunjukkan nilai probabilitas 0.000000, nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0.05.



Sumber : Hasil Output E-Views 10/ Lampiran 4

Gambar 4.2 Uji Normalitas Setelah LN

Berdasarkan gambar 4.2 diatas setelah dilakukan logaritma natural nilai probabilitas *jarque-bera* $0.901033 > 0.05$, maka data tersebut terdistribusi secara normal yang berarti pengujian uji asumsi klasik dala model regresi ini telah memenuhi syarat penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5.2 Uji Multikolinearitas

	INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	KUALITAS AUDIT	KOMISARIS INDEPENDEN
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN	1.000000	0.232228	-0.325125
KUALITAS AUDIT	0.232228	1.000000	-0.091494
KOMISARIS INDEPENDEN	-0.325125	-0.091494	1.000000

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2020/Lampiran 4

Hasil dari uji multikolonieritas menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan, kualitas audit, dan komisaris independen menunjukkan nilai toleransi yang ditemukan lebih besar dari 10 dan nilai VIF dlebih kecil dari nilai 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan model regresi diatas tidak terdapat masalah multikolonieritas, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.349759	0.842206	3.977364	0.0002
KUALITAS AUDIT	0.079345	0.625951	0.126759	0.8996
KOMISARIS INDEPENDEN	-3.485854	1.817683	-1.917745	0.0601
R-squared	0.501873	Mean dependent var		2.070320
Adjusted R-squared	0.364458	S.D. dependent var		1.424844
S.E. of regression	1.135898	Akaike info criterion		3.289012
Sum squared resid	74.83530	Schwarz criterion		3.814309
Log likelihood	-106.3379	Hannan-Quinn criter.		3.498757
F-statistic	3.652258	Durbin-Watson stat		2.085750
Prob(F-statistic)	0.000144			

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2020/Lampiran 4

Hasil Heteroskedastisitas pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa probabilitas untuk variabel independen (kualitas audit dan komisaris independen) tingkat signifikannya diatas tingkat kepercayaan/alpha 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi bebas atau tidak terjadi heteroskesdastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Tabel 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.147051	Mean dependent var	3.612888
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.123358	S.D. dependent var	2.733730
--------------------	----------	--------------------	----------

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2020/Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6.1 dapat disimpulkan bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menginterpretasikan variabel terikat (dependen) dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar sebesar 0.12. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (Kualitas Audit dan Komisararis independen) mampu menjelaskan sebesar 12% sedangkan 88% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t Parsial

Tabel 4.6.2 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.187982	1.213646	5.098670	0.0000
KUALITAS AUDIT	1.109036	0.593650	1.868167	0.0658
KOMISARIS INDEPENDEN	-8.254016	2.943991	-2.803683	0.0065
R-squared	0.147051	Mean dependent var		3.612888
Adjusted R-squared	0.123358	S.D. dependent var		2.733730
S.E. of regression	2.559569	Akaike info criterion		4.756732
Sum squared resid	471.7001	Schwarz criterion		4.849432
Log likelihood	-175.3775	Hannan-Quinn criter.		4.793746
F-statistic	6.206518	Durbin-Watson stat		1.213941
Prob(F-statistic)	0.003260			

Sumber : data sekunder diolah peneliti 2020/Lampiran 5

Dengan demikian, nilai estimasi pada t tabel sebesar 1,668 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6.3 diatas maka analisi model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 6.187982 + 109036 + -8.254016Z + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Kualitas Audit

Z = Komisararis Independen

e = *Error term*

Uji Regresi Modetering dengan Pendekatan Interaksi

Tabel 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.147418	Mean dependent var	3.612888
Adjusted R-squared	0.111393	S.D. dependent var	2.733730

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0.11 atau 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualita Audit, Komisariss Independen dan Interaksi mampu mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan sebesar 11% sedangkan 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Tanpa Interaksi

Tabel 4.7 Uji t (Kualitas audit dan komisariss independen)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.187982	1.213646	5.098670	0.0000
KUALITAS AUDIT	1.109036	0.593650	1.868167	0.0658
KOMISARISIN DEPENDEN	-8.254016	2.943991	-2.803683	0.0065

Uji Interaksi

Tabel 4.8 Uji Moderasi dengan Metode Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.483401	2.086201	3.107755	0.0027
KUALITAS AUDIT	0.683897	2.505736	0.272933	0.7857
KOMISARIS INDEPENDEN	-9.016645	5.276340	-1.708882	0.0918
XZ	1.114253	6.377758	0.174709	0.8618

Hasil regresi tanpa interaksi pada tabel Uji Moderasi dengan Metode Interaksi menunjukkan bahwa Komisariss independen yang di duga sebagai variabel moderasi diperoleh tingkat signifikan β_1 sebesar $0.7857 \geq 0.05$ dan β_2 sebesar $0.8618 \geq 0.05$, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komisariss independen termasuk variabel *Homologizer Moderasi* karena β_1 tidak signifikan dan β_2 tidak signifikan. Homologizer artinya variabel yang potensial yang menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, Komisariss Independen tidak berinteraksi dengan variabel kualitas audit dan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu kualitas audut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kualitas audit dengan KAP big four maupun KAP non big four yang memiliki standar sama sesuai dalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok. Laporan keuangan yang

berintegritas tinggi atau rendah tergantung pada kinerja manajer, walaupun daudit oleh KAP yang bekerjasama dengan big four tetapi pihak manajer menyampaikan laporan keuangan yang tidak nerintegritas maka tidak akan menjamin laporan keuangan. Variabel komisaris independen mampu memoderasi hubungan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa komisaris independen merupakan bagian atau anggota dewan pengawas di luar perusahaan, dengan tujuan untuk mengimbangi pengambilan keputusan. Pengangkatan dan keberadaan komisaris independen di perusahaan dapat dilakukan sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah, namun tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

Ajija, S. R., D.W. Sari, R.H. Setianto, dan M.R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.

Ageong Wijaya. (2010). "ICW Ungkap Manipulasi Penjualan Batu Bara Grup Bakrie". Diambil dari <http://www.tempo.co/read/news/2010/02/15/087225895/ICW-ungkap-manipulasi-penjualan-batu-bara-grup-bakrie/> (Diakses tgl 13 april 2020)

Astina, I. (2013). Pengaruh Mekanisme, Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>

Astria, T., "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporate Governance*, dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2011.

Bapepam No.Kep-29/PM/2004

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hardiningsih, P. (2010a). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Hardiningsih, P. (2010b). PENGARUH INDEPENDENSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Kajian Akuntansi*.
- Irawati, L., & Fakhrudin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*.
- Linata, Y., & Sugiarto, B. (2012). Pengaruh independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketetapan Waktu Pelaporan serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntansi Keuangan Volume I No. 1 ISSN: 2089-7219*.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan)Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Nurwanda, M. Y. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012). *eProceedings of Management*, 1(3)
- Oktadella, D., & Zulaikha, Z. (2011). *Analisis Corporate Governanace terhadap integritas laporan keuangan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Permatasari, M. D. (2012). *Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publlik (KAP) terhadap lamanya publikasi laporan keuangan auditan (Studi empiris pada perusahaan*

- manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009/Maharani* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Putra, D. S. T., & Muid, D. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2).
- Rohmana, Y. 2010. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi. Bandung.
- S, Andrea, Kelton, Yang Y-Wen. 2014. "The impact of audit committee and audit quality on the integrity of financial statements". *European Academic Research*, (6), 5377–5395.
- Savero, D., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1).
- Setiawan. 2015. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan".
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). PENGARUH INDEPENDENSI, KUALITAS AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1). <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Wulandari, N. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan, komite audit, komisaris independen dan dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 582-583.